# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Oleh sebab itu, menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii (Cangara, 2006: 1) komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Manusia dalam berkomunikasi selain memakai kode verbal (bahasa) juga memakai kode nonverbal. Kode nonverbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*). Di dalam komunikasi yang terjadi, terdapat pesan yang ingin disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendy (Effendy, 2003: 28) yang mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara verbal atau lisan maupun nonverbal yaitu lewat media.

Banyak interaksi yang terjadi dalam masyarakat diwujudkan dalam simbol-simbol visual dan perkataan yang terucap. Terkadang juga manusia berinteraksi melalui perantaraan lambang atau simbol-simbol yang mengandung arti. Inilah yang disebut komunikasi nonverbal dimana dalam penyampaian pesan tidak menyertai kehadiran simbol-simbol suara. Pada dasarnya pesan nonverbal berfungsi untuk menggantikan, menguatkan atau menentang pesan verbal. Didalam penyelaman, pesan nonverbal yang terjadi pada saat di bawah permukaan air merupakan pesan nonverbal yang berfungsi untuk menggantikan pesan verbal (Mulyana, 2001: 114).

Menyelam adalah kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan air, dengan atau tanpa menggunakan peralatan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menyelam, sebagai suatu profesi, sudah dikenal lebih dari 5000 tahun lalu. Dalam menyelam juga dibutuhkannya komunikasi. Penyelam membutuhkan komunikasi saat berada di dalam air, mereka melakukan komunikasi dengan cara melakukan gerakan gerakan yang telah disepakati. Komunikasi nonverbal yang terjadi selama penyelaman berlangsung menjadi hal yang harus disadari pentingnya oleh penyelam selain mereka harus mahir melakukan penyelaman selama di dalam air. Hal ini dikarenakan ketika berada di dalam air atau saat melakukan penyelaman, kita tidak dimungkinkan untuk berkomunikasi secara lisan[1].

---

[1] Rahmad Septian. *Menyelam*. http://www.coremap.or.id/downloads/MENYELAM_1158562081.pdf. Diunggah Pada September 2009. Diakses pada 17 November 2011

Isyarat sangat diperlukan dalam berkomunikasi di saat-saat tertentu, termasuk untuk dapat berkomunikasi ketika berada di dalam air. Macam-macam isyarat dalam berkomunikasi tersebut antara lain isyarat tangan, penglihatan, suara, sentuhan. Semua isyarat dapat dipergunakan disesuaikan dengan kondisinya. Isyarat sangat dibutuhkan dalam penyelaman. Pengetahuan tentang isyarat dalam penyelaman mempunyai tujuan untuk mempermudah komunikasi antar penyelam sehingga kegiatan penyelaman akan mencapai kesuksesan, aman dan selamat. Untuk itu adakan kesepakatan berkomunikasi dengan mitra sebelum memulai penyelaman. Isyarat paling sederhana dan praktis adalah isyarat tangan, untuk itu setiap penyelam dianjurkan mengetahui arti dari isyarat tangan tersebut. Dengan demikian, komunikasi di dalam air menjadi mudah dan pesan dapat disampaikan dengan tepat[2].

Keadaan darurat selalu dimungkinkan terjadi pada setiap penyelaman, walaupun sudah sempurnanya persiapan yang telah dilakukan. Cukup banyak variabel yang dapat diidentifikasikan sebagai faktor penyebabnya. Kondisi penyelaman, perasaan panik, cuaca, kedalaman, kerusakan peralatan dan seterusnya. Keadaan ini bila tidak segera ditanggulangi secara tepat dan cepat sangat potensial menjadi penyebab terjadinya kecelakaan penyelaman. Sebagian besar kecelakaan penyelaman justru terjadi pada saat seorang penyelam sudah mulai merasa berpengalaman, merasa cukup mampu menangani masalah penyelaman. Suatu keadaan yang cenderung membuat

---

[2] Rahmad Septian. http://www.coremap.or.id/downloads/MENYELAM_1158562081.pdf. Menyelam. Diunggah Pada September 2009. Diakses pada 17 November 2011

orang menjadi lengah dan ceroboh. Misalnya kelengahan mental yang menyebabkan *"human error"* atau kekhilafan manusiawi yang bila dihadapkan pada kondisi rawan dapat berakibat fatal. Itulah sebab utama terjadinya kecelakaan penyelaman. Oleh karena itu tetap relevan untuk dianjurkan agar para penyelam senantiasa bersedia melatih diri, mempersiapkan diri, *briefing*, *de-briefing*, *dive planning*, *check* dan *re-check* peralatan sebelum menyelam, mempelajari kembali prosedur-prosedur baku dalam penyelaman dan sebagainya[3].

Orang-orang atau kelompok yang melakukan penyelaman harus juga memiliki sifat empati terhadap biota-biota laut yang ada. Sifat empati penyelam adalah rasa cinta terhadap biota-biota yang ada di dalam laut. Sifat empati tersebut dapat ditunjukkan dengan menjaga ataupun melestarikan biota-biota yang ada di dalam laut seperti tidak merusak biota-biota yang ada ataupun ikut serta dalam melestarikannya seperti menanam *coral* dan terumbu karang ketika melakukan penyelaman.

Klub Selam Anemon menggunakan isyarat tangan sebagai alat komunikasi ketika mereka menyelam. Mereka menggunakan beberapa isyarat tangan internasional untuk berkomunikasi ketika menyelam dan juga memiliki isyarat tangan yang mereka gunakan ketika penyelaman penelitian. Isyarat tangan termasuk ke metode komunikasi nonverbal dengan menggerakan bagian anggota badan seperti tangan, jari dan kepala untuk menyampaikan

---

[3] Padjajaran Diving Society. http://infobebas.web.id/2011/sejarah-scuba-diving.html. Sejarah selam. Diunggah pada April 2010. Diakses pada 16 Oktober 2011

pesan kepada penyelam lain. Dalam menyelam komunikasi yang paling efektif digunakan adalah isyarat tangan karena isyarat tersebut adalah satu satunya metode komunikasi dan mudah digunakan pada saat menyelam.

Berkaitan dengan penjelasan di atas dan berawal dari rasa ketertarikan penulis terhadap komunikasi nonverbal yang dilakukan penyelam selama di bawah laut penulis ingin mengetahui bagaimanakah kode-kode komunikasi nonverbal yang digunakan pada klub selam Anemon jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung.

Klub Selam Anemon jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung merupakan satu-satunya klub selam yang ada di Universitas Lampung yang berdiri sejak tahun 1995 dan memiliki sekretariat di Lantai I LB 2 Biologi FMIPA Universitas Lampung Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung. Klub Selam Anemon ini memiliki tujuan membina rasa akademis yang profesional dalam mengembangkan dan menyebarkan bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang kelautan, menanamkan rasa cinta bahari dan membangkitkan kesadaran mengenai perairan khususnya perairan laut serta memiliki kemampuan menyelam dengan teknik yang baku, benar dan aman.

Alasan penulis memilih klub selam Anemon sebagai tempat penelitian karena klub selam Anemon merupakan salah satu klub selam yang masih aktif dalam melakukan penyelaman rutin yang menjadi agenda mereka setiap bulannya. Tujuan Penyelaman Klub Selam Anemon pun beragam yaitu sebagai klub selam penelitian ilmiah dan juga klub selam ini melakukan *fun dive* untuk

mengenalkan keindahan terumbu karang baik bagi anggota klub maupun masyarakat umum. Selain itu, klub selam Anemon selalu menanamkan rasa cinta terhadap bahari kepada seluruh anggotanya dengan menjaga dan melestarikan biota laut. Di sinilah peneliti mencoba meneliti bagaimana komunikasi nonverbal sesama penyelam klub selam Anemon saat melakukan penyelaman. Peneliti mencoba mengamati antara kesesuaian teori dan kenyataan di lapangan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

Bagaimanakah komunikasi nonverbal sesama penyelam saat penyelaman pada klub selam Anemon jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi nonverbal pada klub selam Anemon jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung.

## D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi nonverbal yang digunakan oleh penyelam.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, gambaran dan informasi mengenai komunikasi nonverbal pada penyelam sehingga dapat digunakan sebagai panduan bagi penyelam sebagai isyarat komunikasi bawah laut.